PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE

Sri Wahyuni[1)], Sriyanti Mustafa[2)], Vernita Sari[3)]
[1,2,3,4)] *Universitas Muhammadiyah Parepare*
badawisriwahyuni@gmail.com

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh potisif model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar matematika di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pre-eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang terdiri dari 6 (enam) kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*, dari 6 (enam) kelas diambil secara acak yakni kelas VIII.4 terpilih sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa yang telah divalidasi. Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, hasil menunjukkan nila rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* adalah 49.04 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* adalah 80.71. Berdasarkan analisis statistik infrensial menggunakan uji-t one sample diperoleh nilai signifikan pada data *posttest* dan gain siswa $p = 0{,}000 < \alpha = 0{,}05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh postif terhadap hasil belajar matematika di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*, Hasil Belajar Matematika.

Pembelajaran matematika yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, kini berubah menjadi pembelajaran secara daring atau jarak jauh tanpa bertatap muka langsung semenjak adanya *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) yang sudah mulai masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus ini, berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya pada sektor pendidikan. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring atau jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 dilakukan sesuai surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. Perubahan proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus

corona dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika ditunjukkan dengan dikuasainya materi oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasi materi matematika dengan baik, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama pada masa pandemi COVID-19 saat ini. .

Berdasarkan wawancara salah satu guru matematika yang ada di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) siswa kelas VIII yaitu 60. Nilai tersebut masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa salah satu penyebabnya yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Permasalahan tersebut mengharuskan guru perlu memiliki inovasi dalam menerapkan model pembelajaran agar siswa mudah menguasai materi dan hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *blended learning*. Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2005) *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* (terutama yang berbasis *web*) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* lebih dipilih karena lebih menekankan pada pembelajaran yang mudah diakses dimana pun dan kapan pun. Adapun manfaat penerapan model pembelajaran *blended learning* yaitu: (1) meningkatkan hasil pembelajaran melalui pendidikan jarak jauh; (2) meningkatkan kemudahan belajar sehingga siswa mejadi puas dalam belajar melalui pendidikan jarak jauh; (3) mengurangi biaya pembelajaran (Yendri Dodon, 2011). Manfaat *blended learning* tersebut, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 saat ini.

Penelitian model pembelajaran *blended learning* ini pernah dilakukan oleh Marhendra, ddk (2016). Penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berpengaruh postif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 38 Surabaya dan pada penggunaan *blended learning* siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan itu, penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Khoiroh, Ni'matul. dkk (2017). Penelitiannya mengungkapkan bahwa: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung; (2) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran model pembelajaran langsung; (3) terdapat interaksi antara pembelajaran *blended learning* dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran

Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah *Pre-Eksperimental*. Penelitian ini akan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika.

Mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar tes, lembar observasi, dan lembar angket. Validitas data menggunakan uji validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar validasi isi instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh validator. Setelah divalidasi oleh validator, selanjutnya dianalisis menggunakan validasi isi menurut Gregory dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validasi isi tinggi (>75%). Berikut uraian hasil validasi isi instrumen pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Validasi Isi Instrumen

No.	Instrumen	Hasil Validasi Isi (%)	Keterangan
1.	Lembar Tes Hasil Belajar	100	Valid
2.	Lembar Angket Respons	100	Valid
3.	Lembar Observasi	100	Valid

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa validitas isi instrumen sudah valid, dilihat dari hasil validitas isi rata-rata >75% yaitu 100%.

1. Deskriptif Hasil Belajar Matematika

a. Deskriptif Hasil *Pretest*

Statistik deskriptif hasil *pretest* pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* dapat disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
N	28
Rata-rata	49,04
Median	54
Modus	55
Std. Deviasi	14,975
Variansi	224,258
Range	69
Minimum	6
Maksimum	75

Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* diperoleh rata-rata sebesar 49,04; *median* sebesar 54; modus sebesar 55; standar deviasi sebesar 14,975; variansi sebesar 224,258; range sebesar 69; nilai minimum sebesar 6; dan nilai maksimum sebesar 75.

Nilai *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar matematika dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	14	50.0
55 – 64	Rendah	10	35.7
65 – 79	Sedang	4	14,3
80 – 89	Tinggi	0	0
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 4.3 distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model *blended learning* 14 siswa (50.0%) berada pada kategori "sangat rendah", 10 siswa (35.7%) berada pada kategori "rendah", dan 4 siswa (14.3%) berada pada kategori "sedang", tidak ada siswa yang berada pada kategori "tinggi" dan "sangat tinggi". Jika hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar *Pretest*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	26	92.9
70-100	Tuntas	2	7.1
Jumlah		28	100

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 26 siswa (92.9 %) berada pada kategori "Tidak Tuntas" dan 2 siswa (7.1 %) berada pada kategori "Tuntas". Data pada Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* belum tuntas atau sangat rendah.

2. Dekriptif Hasil *Posttest*

Statistik deskriptif hasil *posttest* pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* dapat disajikan pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
N	28
Rata-rata	80,71
Median	81
Modus	75
Std. Deviasi	12,241
Variansi	149,841
Range	43
Minimum	55
Maksimum	98

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning*, diperoleh rata-rata sebesar 80,71; median sebesar 81; modus sebesar 75; standar deviasi sebesar 12,241; variansi sebesar 149,841; range sebesar 43; nilai minimum sebesar 55; dan nilai maksimum sebesar 98.

Nilai hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning* dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat tinggi	7	25
55 – 64	Tinggi	10	35,7
65– 79	Sedang	7	25
80 – 89	Rendah	4	14,3
90– 100	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		28	100

Pada Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning*, terdapat 7 siswa (25%) yang berada pada kategori "sangat tinggi", 10 siswa (35,7%) yang berada pada kategori "tinggi", 7 siswa (25%) yang berada pada kategori "sedang", 4 siswa

(12,3%) berada pada kategori “rendah” dan tidak ada siswa yang berada pada kategori “sangat rendah”. Jika dikaitkan dengan Tabel 4.5 di atas, rata-rata hasil *posttest* siswa mencapai 80,71 yang berada pada kategori “tinggi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategori “tinggi”.

Jika hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar *posttest* maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar *Posttest*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	5	17.9
70-100	Tuntas	23	82.1
Jumlah		28	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 23 (82.1%) siswa berada pada kategori “Tuntas” dan 5 (17.9%) siswa berada pada kategori “Tidak Tuntas”. Berikut ini akan dijelaskan tentang perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* yang dapat dilihat ada diagram 4.1

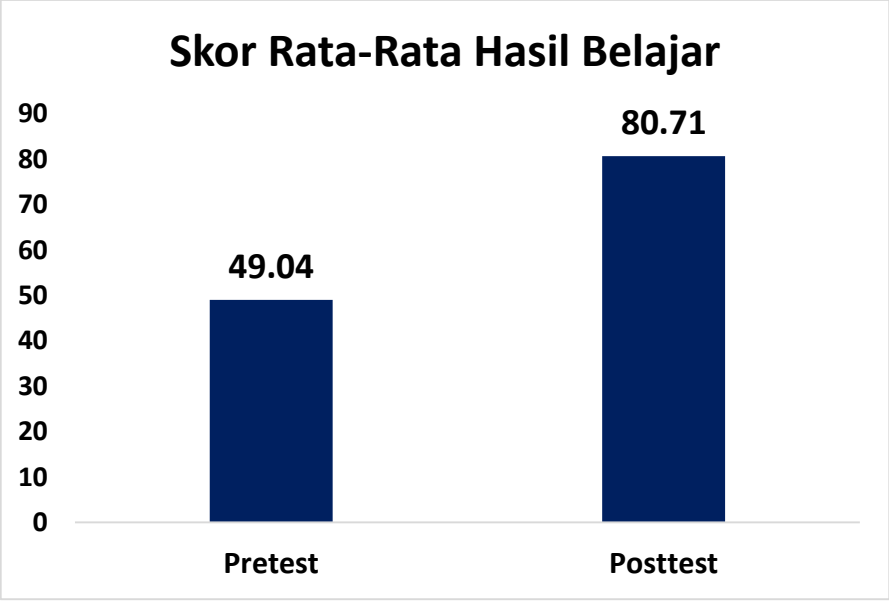


Diagram 4. 1 Perbandingan Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Berdasarkan Diagram 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare mengalami

peningkatan yang dari 49,04 dengan kategori sangat rendah menjadi 80,71 dengan kategori tinggi.

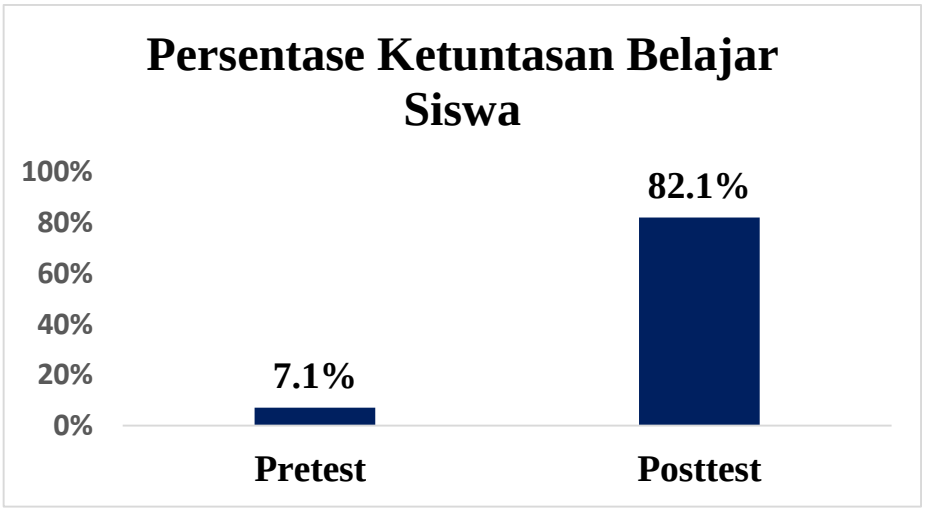


Diagram 4. 2 Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Berdasarkan Diagram 4.2 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare mengalami peningkatan dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* sebesar 7,1% dan setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* sebesar 82,1%

Analisis koefisien gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest.* Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk data koefisien gain ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Nilai Gain Ternormalisasi

Statistik	Nilai Statistik
Mean	0.63
Median	0.65
Modus	0.60
Std. Deviasi	0.22
Variansi	0.05
Range	0.86
Minimum	0.09
Maksimum	0.95

Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* diperoleh mean 0,63; median

sebesar 0,65; modus sebesar 0,60; standar deviasi sebesar 0,22; variansi sebesar 0,05; range sebesar 0.86; nilai minimum sebesar 0,09; dan nilai maksimum sebesar 0,95. Apabila data koefisien gain ternormalisasi dikelompokkan kedalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Nilai Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \leq 0{,}30$	Rendah	2	7,14
$0{,}30 < g < 0{,}70$	Sedang	13	46,43
$g \geq 0{,}70$	Tinggi	13	46,43
Jumlah		28	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 7,14% atau 2 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "rendah", terdapat 46,43% atau 13 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "sedang", dan "tinggi". Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata data koefisien gain ternormalisasi yakni 0,63 maka rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori "sedang".

3. Deskriptif Aktivitas Siswa

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Adapun persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek yang diamati dari pertemuan I sampai III dapat dilihat pada Diagram 4.3.

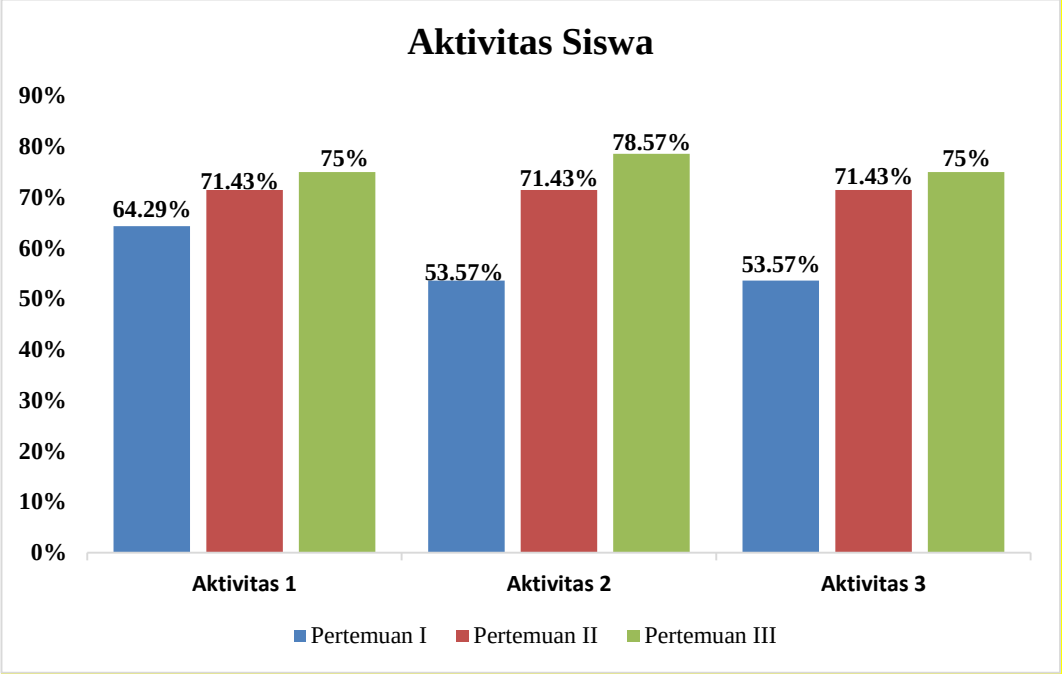


Diagram 4.3 Hasil Presentase Aktivitas Siswa

Diagram 4.3 mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Aktivitas 1 menunjukkan jumlah persentase siswa yang melakukan tahapan mencari informasi. Pada pertemuan I siswa yang melakukan tahapan mencari informasi sebanyak 64,29 %, pertemuan II sebanyak 71,43 %, dan pertemuan III sebanyak 75 %.
2) Aktivitas 2 menunjukkan jumlah persentase siswa yang melakukan tahapan perolehan informasi. Pada pertemuan I jumlah siswa yang melakukan tahapan perolehan informasi sebanyak 53,57 %, pertemuan II sebanyak 71,43 %, dan pertemuan III sebanyak 78,57 %.
3) Aktivitas 3 menunjukkan jumlah persentase siswa yang melakukan tahapan perumusan informasi. Pada pertemuan I jumlah persentase siswa yang melakukan tahapan perumusan informasi sebanyak 53,57 %, pertemuan II sebanyak 71,43 %, dan pertemuan III sebanyak 75 %.

Untuk lebih jelasnya perhatikan rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek dapat dilihat pada Diagram 4.4:

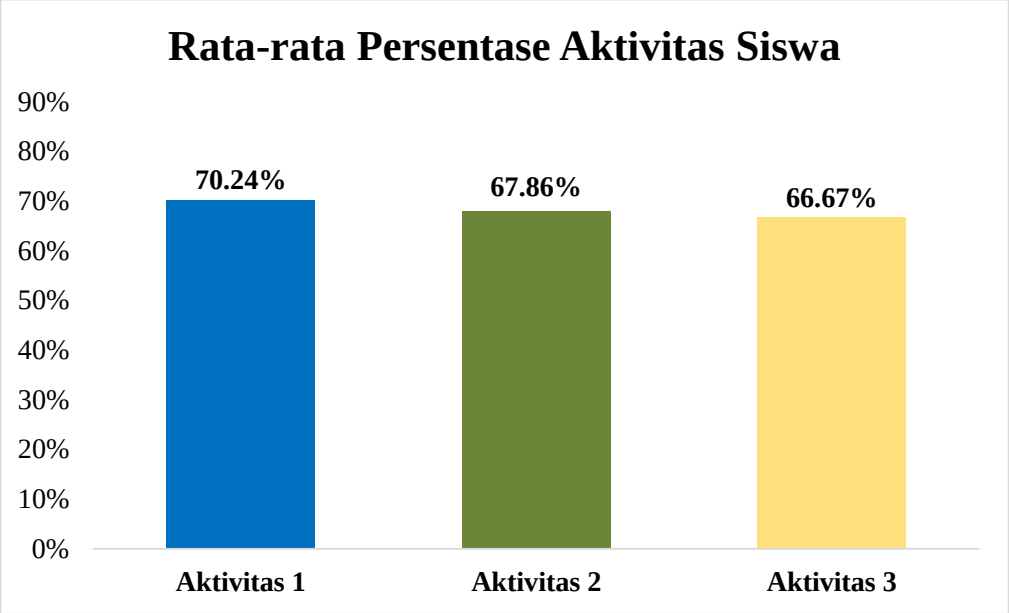


Diagram 4.4 Rata-rata Hasil Presentase Aktivitas Siswa

Diagram 4.4 mendeskripsikan hasil observasi aktivitas siswa pada materi persamaan garis lurus sebagai berikut:

1) Pada pertemuan I sampai III rata-rata persentase siswa yang melakukan tahapan mencari informasi sebesar 70,24 %
2) Pada pertemuan I sampai III rata-rata persentase siswa yang melakukan tahapan perolehan informasi sebesar 67,86 %
3) Pada pertemuan I sampai III rata-rata persentase siswa yang melakukan perumusan informasi sebesar 75 %

Berdasarkan dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada materi persamaan garis lurus di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategori "baik" dengan jumlah rata-rata persentase aktivitas sebesar 68, 26 %.

3. Hasil Angket Respon Siswa

Berdasarkan lembar angket yang telah dibagikan kepada masing-masing siswa melalui *google form* (https://forms.gle/NBPkND17tVKYj96U9) setelah berakhirnya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*, adapun hasil analisis rata-rata persentase data respon siswa dapat dilihat pada Diagram 4.5.

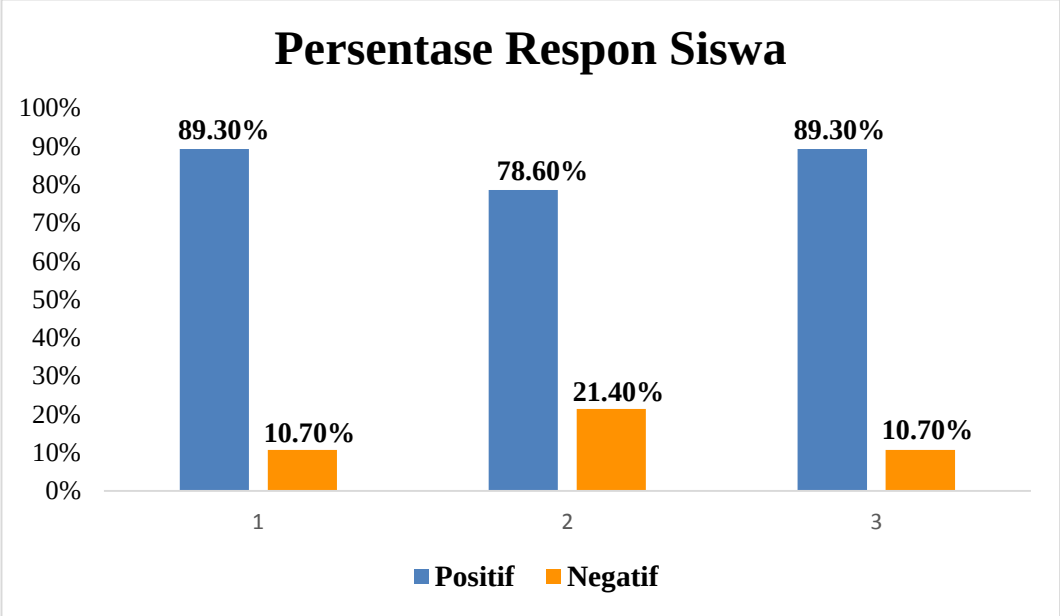


Diagram 4.5 Hasil Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning*

Keterangan:

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan dalam pemeblajaran matematika.
2. Perasaan siswa selama pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
3. Tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi COVID-19.

Diagram 4.5 mendeskripsikan mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:

1) Dari 28 siswa sebagai responden, terdapat 25 siswa atau 89,3 % menjawab Menarik terhadap penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika dan 3 siswa atau 10,3 % siswa yang menjawab tidak menarik.
2) Sebanyak 22 siswa atau 78, 6 % siswa yang merasa senang menerapkan model pembelajaran *blended learning* selama pembelajaran dan 6 siswa atau 21, 4 % tidak senang.
3) Sebanyak 25 siswa atau 89,3 % siswa setuju dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* diterapkan di masa pandemi COVID-19 dan 3 siswa atau 10, 7 % siswa tidak setuju.

Berdasarkan rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebesar 85,73 %, maka respon siswa dikatakan “positif”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penerapan model pembelajran *blended learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang ditunjukkan dengan nila rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *blended learning* 49.04 menjadi 80.71 setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* dan rata-rata hasil belajar matematika siswa melebihi nilai KKM.

DAFTAR RUJUKAN

Abyfarhan. 2011. *Teori Belajar Matematika Menurut Bruner, Gagne, Thorndike, Skinner, Piaget*. (Online), (http://www.abyfarhan.com/2011/12/teori-belajar-matematika-menurut-bruner.html#.VKVSodKUcuo), diakses 25 Maret 2021.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Carman, J.A. 2005. *Blended learning Design: Five Key Ingredients*. (Online). (http://www.agilantlearning.com/pdf/Blended-Learning-Design.pdf/, diakses 15 April 2021).

Dewi, Nelly Putri. 2017. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Real Workshop Dalam Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X Busana SMK Negeri 3 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Driscoll, M. 2002. *Blended Learning*: Let's Get beyond the Hype. IBM Global Services.

Dwiyogo, Wasis D. 2012. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning.* Malang : Wineka Media

Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Online), Vol 3, no. 1, (https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/viewFile/199/197, diakses 26 Maret 2021).

Garner, B., Oke, L. 2015. *Blended Learning:Theoretical Foundations*. Marion, IN: Indiana Wesleyan University.

Hamiyah, N., Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pubisher.

Hamzah, Ali. & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harding, A, Kaczynski, D, & Wood, L.N. 2005. *Evaluation of Blended Learning*: Analysis of Quantitative Data, Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings .

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajara Face-to face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Khoiroh, Ni'matul. Dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (Online). Vol. 10, No. 2, (https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/13986, diakses 27 Maret 2021)

Marhendra, Akhbar Galang. dkk. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMP 38 Surabaya. *Journal of Mathematis Education, Science and Technology*. (Online). Vol. 1, No. 1, (http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/matematika/article/view/97, diakses 27 Maret 2021).

Mawahdah, Zakiah. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.* Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. (https://bit.ly/3dTEqaQ., diakses Februari 2021).

Mu'min, St. Aisyah. Dkk. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) pada Siswa Kelas V MI Asy-Syaf'iah Kendari*, (Online). Vol. 10, No. 2, (https://media.neliti.com/media/publications/235793-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-me-fcb23d21.pdf, diakses 16 Juni 2021).

Mulia, Harni. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: Alfabeta.

Purwanti, Christina Sri. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Bantul Tahun Pembelajaran 2013/2014*, (Online). Vol. 3, No. 2.(https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/download/2136/1165, diakses 26 Maret 2021).

Rayani, Nanda. 2021. *Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi di Era New Normal Pandemi Covid-19.* Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Retno, Mutiaasih. 2012 .*Teori pembelajaran matematika menurut para ahli*, (Online),(retnomutiaasih07.blogspot.co.id/2015/07/vbehaviorurldefaultvmlo .html, diakses 27 Maret 2021).

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syah, Muhiddin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Thorne, Kaye. 2013. *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning.* USA: Kogan Page Limited

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yendri, Dodon. 2011. *Blended Learning: Model Pembelajaran Kombinasi E-learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Universitas Andalas. Diunduh dari http://fti.unand.ac.id/images/BlendedLearning.pdf, diakses April 2021).

Yulianti. 2016. *Efektivitas Penerapan Metode Kumon Terhadap Pemahaman Konsep Materi Faktorisasi Suku Aljabar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Matiro Bulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.